



ANALISA FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN IMUNISASI LENGKAP PADA BAYI PASCA COVID- 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANTI

Yuli Rahmawati¹, Rifzul Maulina²

¹⁾ Yrahmawati407@gmail.com, ITSK Soepraoen Malang

²⁾ Itsk-soepraoen.ac.id, ITSK Soepraoen Malang

Abstract

Background: The Covid-19 pandemic has had a major impact on the decline in the number of babies receiving complete basic immunizations in various regions, including Jember Regency. Fear of virus transmission and restrictions on health services led many parents to postpone or skip their children's immunization schedules. According to data from the Jember District Health Office (2024), the coverage of complete basic immunization reached only 75.23%, and by mid-2025, it had decreased to 38.51%, still below the national target of 95%. Aimed : This study aimed to analyze the factors influencing the completeness of basic immunization among infants after the Covid-19 pandemic in the working area of Panti Community Health Center, Jember Regency. Method: The study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach, involving 100 respondents who were mothers of infants aged 0–12 months. Data were collected using validated and reliable questionnaires, and analyzed using the Chi-Square test to determine the relationship between independent and dependent variables. Results: The results showed a significant relationship between maternal knowledge ($p = 0.002$), attitude ($p = 0.004$), and family support ($p = 0.001$) with the completeness of basic immunization among infants. Respondents who have sufficient knowledge, positive attitudes, and high family support tend to complete more basic immunizations for their children compared to respondents who have less knowledge, negative attitudes, or low family support. Conclusion, maternal knowledge, attitude, and family support play essential roles in determining the completeness of basic immunization among infants after the Covid-19 pandemic. Continuous efforts by healthcare workers are needed to improve mothers' knowledge and foster positive attitudes through education while encouraging active family involvement in immunization programs.

Keywords: Attitude; Complete basic immunization; Family support; Knowledge; Post Covid-19

Abstrak

Latar Belakang: Masa pandemi virus Corona mengakibatkan penurunan signifikan jumlah bayi yang menerima imunisasi dasar lengkap di berbagai wilayah, termasuk di Kabupaten Jember. Rasa takut masyarakat terhadap penyebaran virus serta pembatasan layanan kesehatan menyebabkan banyak anak tidak mendapatkan imunisasi secara teratur. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2024, cakupan imunisasi dasar lengkap hanya mencapai 75,23%, dan hingga pertengahan tahun 2025 turun menjadi 38,51%, masih jauh dari target nasional sebesar 95%. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi setelah masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain cross sectional, melibatkan 100 responden ibu yang memiliki bayi berusia 0–12 bulan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ($p = 0,002$), sikap ibu ($p = 0,004$), dan dukungan keluarga ($p = 0,001$) terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Responden yang memiliki pengetahuan cukup, sikap positif, dan dukungan dari keluarga yang tinggi cenderung lebih sering memenuhi imunisasi dasar anak dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang, sikap negatif, atau dukungan keluarga rendah. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi setelah pandemi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya terus-menerus oleh tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif ibu melalui pendidikan serta melibatkan keluarga dalam program imunisasi.

Kata Kunci: Dukungan keluarga; Imunisasi dasar lengkap; Pasca Covid-19; Pengetahuan; Sikap

PENDAHULUAN

Masa pandemi Corona memang memberi banyak masalah bagi sistem kesehatan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Selain mengganggu layanan untuk pasien Corona, pandemi



ini juga menghambat layanan kesehatan penting lainnya, seperti imunisasi. Bagi ibu yang punya anak balita, masa pandemi jadi masa yang penuh khawatir. Di satu sisi mereka ingin melindungi anak dari virus, tapi di sisi lain imunisasi penting untuk mencegah berbagai penyakit menular yang bisa membahayakan anak

Menurut penelitian (Amri, 2022) partisipasi masyarakat dalam imunisasi turun tajam tahun 2021 karena khawatir membawa anak ke fasilitas kesehatan. Kondisi ini semakin parah karena posyandu ditutup sementara dan pelayanan imunisasi di puskesmas dibatasi. Mereka menyebutkan bahwa lebih dari separuh layanan imunisasi di tingkat posyandu terhenti karena kebijakan pembatasan sosial. Selain itu, hasil penelitian (Nasution dkk., 2022) menunjukkan sebagian besar orang tua merasa takut mengantar anak ke fasilitas kesehatan karena khawatir tertular Corona. Rasa takut ini langsung memengaruhi penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada balita. Keadaan ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga global. Menurut WHO (2022), terjadi kemunduran di lebih dari 100 negara dalam program imunisasi rutin selama pandemi.

Ini menunjukkan bahwa pandemi Corona bukan hanya menyebabkan krisis kesehatan, tetapi juga membuat efek jangka panjang terhadap berlangsungnya program imunisasi dasar yang menjadi fondasi penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Imunisasi merupakan salah satu program prioritas nasional dan intervensi kesehatan masyarakat yang paling berhasil dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Menurut teori Lawrence Green tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan, kelengkapan imunisasi pada bayi dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor, yaitu predisposisi (pengetahuan, sikap, dan kepercayaan ibu), pendukung (ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan), serta penguat (dukungan keluarga dan lingkungan sosial). Berdasarkan laporan Tim Kerja Imunisasi Bayi dan Anak Direktorat Imunisasi (2025), imunisasi berperan besar dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak serta menjadi komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer. Sejumlah penelitian global menunjukkan bahwa imunisasi mampu mencegah 2–3 juta kematian anak setiap tahunnya. (Firdaus dkk., 2023)

Imunisasi dasar di Indonesia, yang mencakup vaksin Hepatitis B, BCG, DPT-HB-Hib, Polio, PCV, Rotavirus, dan Campak/MR, diberikan sejak bayi berusia di bawah 12 bulan. Namun, hingga tahun 2024, cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 87,8%, dan berdasarkan data aplikasi ASIK hanya 76,1%, masih di bawah target renstra Kementerian Kesehatan yang sebesar 95%. (Hamdin & Hamid, 2025)

Imunisasi dasar lengkap sangat penting dan dilakukan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Jember. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2024, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi hanya mencapai 75,23%. Namun, hingga pertengahan tahun 2025, angka tersebut turun menjadi 38,51%. Sementara itu, cakupan imunisasi baduta lengkap tahun 2024 sebesar 82,79%, namun pada pertengahan 2025 menurun menjadi 31,85%, jauh di bawah target nasional sebesar 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi Covid-19 telah berakhir, dampaknya terhadap perilaku masyarakat dalam mengakses layanan imunisasi masih sangat nyata.

Khusus di Puskesmas Panti Kabupaten Jember, data menunjukkan bahwa pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) baru mencapai 72,5%, meningkat menjadi 81% pada tahun 2022 dan 89,7% pada tahun 2023, namun kembali menurun menjadi 73,9% pada tahun 2024. Hingga pertengahan tahun 2025, cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah tersebut baru mencapai 41% dari target 95% yang telah ditetapkan. Kondisi fluktuatif ini mengindikasikan masih adanya hambatan di tingkat masyarakat maupun keluarga dalam melengkapi imunisasi anak pasca pandemi Covid-19.



Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pelayanan kesehatan, tetapi juga oleh karakteristik dan perilaku ibu. Menurut (Hastuti dkk., 2024) tingkat pengetahuan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memahami manfaat imunisasi dan mengetahui jadwal pemberiannya. Sementara itu, penelitian (Dillyana, 2019) menemukan bahwa sikap positif ibu terhadap imunisasi berhubungan erat dengan kepatuhan dalam membawa anak untuk diimunisasi. Selain itu dukungan keluarga, terutama suami dan anggota keluarga lain, berperan penting dalam pengambilan keputusan dan motivasi ibu untuk melakukan imunisasi.

Penelitian ini memiliki arti penting baik secara ilmu pengetahuan maupun praktis dalam bidang kebidanan, terutama dalam upaya mencegah penyakit dengan cara vaksinasi. Secara ilmu pengetahuan, penelitian ini membantu memperkaya pengetahuan dalam bidang kebidanan dengan memberikan data yang didasarkan pada fakta mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ke lengkapan vaksinasi bayi setelah pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat penerapan teori perilaku kesehatan Lawrence Green, yang menekankan peran faktor-faktor seperti predisposisi, dukungan, dan penguat dalam membentuk perilaku masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini bisa digunakan oleh para tenaga kesehatan, terutama bidan dan petugas imunisasi, dalam merancang strategi meningkatkan cakupan vaksinasi dasar di masyarakat. Hasil ini juga bisa menjadi dasar untuk pembuat kebijakan dalam mengembangkan program promosi kesehatan yang lebih efektif di wilayah kerja Puskesmas Panti.

Namun, sebagian besar penelitian yang dilakukan terjadi saat pandemi atau sebelum pandemi, dan mayoritas penelitian fokus pada wilayah perkotaan yang memiliki akses layanan kesehatan yang lebih baik. Masih sedikit penelitian yang membahas perubahan perilaku masyarakat, terutama di daerah pedesaan, setelah pandemi. Selain itu, belum banyak studi yang menggali bagaimana faktor seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga memengaruhi kelengkapan vaksinasi dasar di masa pemulihan. Hal ini menjadi celah dalam penelitian, karena masih kurang penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang menentukan kelengkapan vaksinasi dasar lengkap pada bayi setelah pandemi, terutama di daerah dengan karakteristik sosial-ekonomi dan budaya seperti di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Dengan memperhatikan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan agar bisa memberikan gambaran empiris mengenai kondisi saat ini cakupan vaksinasi dasar di masyarakat setelah pandemi. Selain itu, hasil penelitian juga bisa menjadi dasar bagi para tenaga kesehatan dalam merancang intervensi dan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan cakupan vaksinasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan vaksinasi dasar lengkap pada bayi pasca pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Panti.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 9–12 bulan sebanyak 130 orang. Sampel diambil sebanyak 100 responden menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi yaitu: (1) ibu yang memiliki bayi usia 9–12 bulan, (2) memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan (3) bersedia menjadi responden dengan menandatangani



lembar informed consent. Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik atau tidak hadir saat pengumpulan data.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup variabel pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment, dengan item dinyatakan valid bila r hitung $> r$ tabel (r tabel = 0,196; $n = 100$; $\alpha = 0,05$). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha = 0,82, yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli–Agustus 2025 melalui wawancara langsung di posyandu dan rumah responden.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0 dengan analisis univariat, bivariat (*Chi-Square Test*), dan multivariat (Regresi Logistik Berganda) menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (ethical clearance) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan ITSK Soepraoen Malang dan memperhatikan prinsip anonimitas, kerahasiaan, dan persetujuan responden (informed consent).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa faktor (independen) dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap (dependen) pada waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember pada bulan Juli–Agustus 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 9–12 bulan yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Panti, dengan total populasi sebanyak 130 orang. Sampel diambil sebanyak 100 responden menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 9–12 bulan, memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), serta bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik atau tidak hadir saat pengumpulan data.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan imunisasi dasar lengkap, sedangkan variabel independennya meliputi pengetahuan ibu tentang imunisasi, sikap ibu terhadap imunisasi, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan akses pelayanan kesehatan.

Indikator pengetahuan mencakup pemahaman ibu tentang jenis imunisasi dasar, manfaat, serta jadwal pemberian vaksin. Indikator sikap meliputi persepsi ibu terhadap pentingnya imunisasi, rasa khawatir terhadap efek samping vaksin, dan keyakinan akan manfaat imunisasi. Dukungan keluarga diukur melalui keterlibatan anggota keluarga dalam mengingatkan atau mendampingi imunisasi, sedangkan peran tenaga kesehatan mencakup upaya edukasi, penyuluhan, serta pemberian informasi oleh petugas. Akses pelayanan kesehatan dilihat dari jarak ke fasilitas kesehatan, ketersediaan vaksin, serta kemudahan memperoleh pelayanan imunisasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden di Posyandu maupun saat kunjungan rumah dengan bantuan kader kesehatan setempat.

Analisis Data



Analisis data meliputi analisis deskriptif (frekuensi, persentase, rata-rata) untuk menggambarkan karakteristik sampel dan cakupan imunisasi, uji bivariat menggunakan Chi-square (untuk variabel kategorik) atau uji t/Mann-Whitney (untuk variabel kontinu bila diperlukan) untuk menilai asosiasi awal, dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan secara independen dengan kelengkapan imunisasi (melaporkan OR dan 95% CI). Semua analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dan memperhatikan prinsip etika penelitian yaitu *informed consent*, anonimitas, dan kerahasiaan data responden (*confidentiality*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pasca pandemi Covid-19, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Tahun 2025

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Ibu	< 20 tahun	8	8.0
	20–35 tahun	72	72.0
	> 35 tahun	20	20.0
Pendidikan Terakhir	SD/SMP	18	18.0
	SMA	60	60.0
	Perguruan tinggi	22	22.0
Pekerjaan Ibu	Ibu rumah tangga	68	68.0
	Bekerja	32	32.0
Jumlah Anak (Paritas)	1 anak	46	46.0
	> 1 anak	54	54.0

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember, diperoleh gambaran karakteristik ibu sebagai berikut. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 72 orang (72%), sedangkan yang berusia di bawah 20 tahun berjumlah 8 orang (8%), dan yang berusia di atas 35 tahun sebanyak 20 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia produktif dan tergolong dalam kelompok usia reproduksi sehat. Usia ini dianggap ideal bagi seorang ibu dalam menjalankan peran pengasuhan anak serta dalam menerima informasi kesehatan, termasuk mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi. Ibu dengan usia produktif umumnya memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang dan keterbukaan terhadap informasi kesehatan yang disampaikan oleh tenaga medis.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 60 orang (60%), sementara 22 orang (22%) berpendidikan perguruan tinggi, dan 18 orang (18%) berpendidikan SD atau SMP. Tingkat pendidikan yang cukup tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki kemampuan literasi yang baik terhadap informasi kesehatan, termasuk pengetahuan mengenai manfaat, jadwal, serta risiko jika imunisasi tidak dilakukan. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia menerima dan



memahami informasi kesehatan. Dengan demikian, tingkat pendidikan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku ibu dalam melengkapi imunisasi dasar anaknya.

Berdasarkan pekerjaan ibu, mayoritas responden berstatus sebagai ibu rumah tangga sebanyak 68 orang (68%), sedangkan 32 orang (32%) lainnya bekerja di luar rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu memiliki waktu yang cukup fleksibel untuk mengantarkan anak ke posyandu atau puskesmas agar anak mendapatkan vaksin sesuai waktu yang ditentukan. Akan tetapi, ibu yang bekerja sering mengalami masalah karena waktu yang terbatas dan pekerjaan yang sibuk, sehingga bisa menunda atau melewatkan jadwal vaksinasi anaknya. Untuk itu, bantuan dari keluarga serta pengingat dari tenaga kesehatan sangat penting agar anak tetap mendapatkan vaksin secara tepat waktu, terutama bagi ibu yang bekerja.

Berdasarkan jumlah anak (paritas), diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki lebih dari satu anak sebanyak 54 orang (54%), sedangkan 46 orang (46%) memiliki satu anak. Ibu dengan jumlah anak lebih dari satu umumnya memiliki pengalaman lebih banyak dalam hal pengasuhan dan pengetahuan mengenai imunisasi dasar.

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi	Baik	65	65.0
	Cukup	25	25.0
	Kurang	10	10.0
Sikap Ibu terhadap Imunisasi	Positif	70	70.0
	Negatif	30	30.0
Dukungan Keluarga	Baik	60	60.0
	Kurang	40	40.0
Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi	Lengkap	68	68.0
	Tidak Lengkap	32	32.0

Sumber: Data yang diolah (2025)

Data tabel 2 menunjukkan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 65 orang (65%), sedangkan 25 orang (25%) memiliki pengetahuan cukup, dan 10 orang (10%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah memahami pentingnya imunisasi dasar bagi bayi mereka. Pengetahuan yang baik mencakup pemahaman tentang manfaat imunisasi dalam mencegah penyakit menular, jadwal pemberian imunisasi, serta risiko yang mungkin timbul bila imunisasi tidak dilakukan secara lengkap. Pengetahuan yang tinggi ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang sebagian besar berasal dari SMA dan perguruan tinggi, serta akses informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan seseorang.

Pengetahuan yang tinggi ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang sebagian besar berasal dari SMA dan perguruan tinggi, serta akses informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sikap positif ibu mencerminkan penerimaan, kepercayaan, serta kesediaan untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan sesuai jadwal imunisasi. Sikap positif juga menunjukkan adanya kesadaran akan manfaat imunisasi sebagai bentuk perlindungan terhadap berbagai penyakit berbahaya. Namun, masih adanya 30% ibu dengan sikap negatif menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan edukasi dan motivasi, terutama kepada ibu dengan tingkat pengetahuan rendah atau pengalaman terbatas dalam mengasuh anak.



Variabel berikutnya adalah dukungan keluarga, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 60 orang (60%), sementara 40 orang (40%) lainnya menyatakan dukungan keluarga masih kurang. Dukungan keluarga yang baik dapat berupa dorongan suami, orang tua, atau anggota keluarga lain untuk membawa bayi ke posyandu, memberikan informasi, serta membantu mengatasi hambatan seperti waktu dan transportasi. Dukungan emosional dan praktis ini berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan imunisasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Lestari (2021) yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor dominan dalam menentukan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh responden, sebanyak 68 orang (68%) bayi telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sedangkan 32 orang (32%) bayi belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Proporsi ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi di wilayah penelitian sudah cukup baik namun belum mencapai target 100%. Beberapa faktor yang memengaruhi ketidaklengkapan imunisasi antara lain kurangnya pengetahuan ibu, sikap negatif terhadap imunisasi, keterbatasan waktu bagi ibu yang bekerja, serta kurangnya dukungan keluarga dalam memotivasi ibu untuk datang ke fasilitas kesehatan sesuai jadwal.

Hubungan antara Faktor-faktor dengan Kelengkapan Imunisasi

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai χ^2	df	P-value	Keterangan
Pengetahuan Ibu	Kelengkapan Imunisasi Dasar	10.23	2	0.002	Ada hubungan signifikan
Sikap Ibu	Kelengkapan Imunisasi Dasar	8.41	1	0.004	Ada hubungan signifikan
Dukungan Keluarga	Kelengkapan Imunisasi Dasar	12.56	1	0.001	Ada hubungan signifikan

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Chi-Square, diperoleh nilai $p < 0.05$ untuk ketiga variabel independen, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Variabel yang paling berpengaruh adalah dukungan keluarga ($p = 0.001$), menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga terutama dukungan suami dan keluarga inti menjadi faktor penting dalam memastikan anak memperoleh imunisasi lengkap.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih cenderung membawa anaknya untuk melengkapi imunisasi dasar. Pengetahuan yang memadai membuat ibu memahami manfaat imunisasi, jadwal pemberian, dan risiko apabila imunisasi tidak dilakukan. Sikap positif ibu terhadap imunisasi juga terbukti memengaruhi tindakan dalam melengkapi imunisasi anaknya. Sikap yang positif tercermin dalam kepercayaan ibu terhadap efektivitas imunisasi dan kemauan untuk datang ke posyandu sesuai jadwal.

Faktor dukungan keluarga menjadi variabel paling dominan. Keluarga yang mendukung dapat memberikan motivasi, membantu ibu datang ke posyandu, serta mengurangi rasa cemas terkait efek samping imunisasi. Dukungan sosial ini sangat penting terutama setelah masa pandemi Covid-19, ketika kekhawatiran terhadap fasilitas kesehatan masih cukup tinggi.



Analisis Multivariat (Regresi Logistik)

Tabel 4. Analisis Multivariat

Variabel	OR (Odds Ratio)	95% CI	Nilai p	Keterangan
Pengetahuan Baik	3.85	1.45 – 10.21	0.007*	Signifikan
Sikap Positif	4.21	1.56 – 11.34	0.004*	Signifikan
Dukungan Keluarga Baik	2.76	1.09 – 6.98	0.032*	Signifikan
Akses & Kualitas Layanan Baik	2.33	1.01 – 5.37	0.046*	Signifikan

Sumber: Data yang diolah (2025)

Analisis multivariat menunjukkan bahwa sikap positif ibu terhadap imunisasi merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi kelengkapan imunisasi bayi (OR = 4.21; 95% CI = 1.56–11.34). Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif memiliki kemungkinan 4 kali lebih besar melengkapi imunisasi bayinya dibandingkan dengan ibu yang bersikap negatif. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah pengetahuan, dukungan keluarga, dan akses/kualitas layanan.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara pengetahuan, sikap, dan dukungan dari keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Panti, Kabupaten Jember tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial dari lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku ibu untuk memastikan anaknya mendapatkan imunisasi secara lengkap setelah pandemi Covid-19.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0.002, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan tingkat kelengkapan imunisasi dasar anak.

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih disiplin dalam membawa anaknya untuk mengikuti imunisasi. Hal ini disebabkan karena ibu dengan pengetahuan yang memadai memahami manfaat imunisasi dalam mencegah berbagai penyakit menular seperti campak, polio, difteri, serta tetanus. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar kepada anak, sesuai dengan temuan (Indrayani dkk., 2024). Pengetahuan tersebut berasal dari belajar dan pengalaman, semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin baik pula perilaku mereka dalam memperhatikan kesehatan. (Novitasari dkk., 2022) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendasar dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam bidang kesehatan. Dalam konteks imunisasi, pengetahuan yang memadai akan mendorong ibu memahami jadwal pemberian vaksin, manfaat vaksin, serta risiko yang mungkin terjadi jika anak tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap. Faktor lain yang juga berhubungan secara signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar adalah dukungan keluarga. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0.001, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasi, maupun fasilitas, seperti memberikan izin, menemani ibu ke posyandu, atau membantu mengingatkan jadwal imunisasi. Dukungan dari keluarga, terutama suami dan orang tua, sangat berperan dalam meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi pada anaknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nasution dkk., 2022) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kelengkapan imunisasi anak, terutama pada masa pasca pandemi ketika banyak keluarga masih memiliki kekhawatiran terhadap fasilitas kesehatan. (Ginting & Sianturi, 2021) menegaskan bahwa keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam



menjaga kesehatan anggotanya. Dukungan keluarga yang baik akan memperkuat kepercayaan ibu dan memotivasi untuk bertindak dalam memberikan imunisasi dasar lengkap bagi anaknya.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting terhadap upaya peningkatan cakupan imunisasi dasar di masyarakat. Untuk mencapai target imunisasi dasar lengkap, tidak cukup hanya dengan menyediakan layanan kesehatan atau vaksin yang memadai, namun diperlukan upaya peningkatan edukasi kepada ibu dan keluarga. Tenaga kesehatan perlu memperkuat kegiatan penyuluhan, meningkatkan komunikasi interpersonal dengan masyarakat, dan melakukan pendekatan keluarga agar dukungan terhadap imunisasi menjadi lebih kuat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu menggunakan desain cross-sectional sehingga tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat secara langsung antara faktor-faktor yang diteliti dengan kelengkapan imunisasi. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, yang memungkinkan adanya bias jawaban dari responden. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran yang penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pasca pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember, dan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam merancang intervensi peningkatan cakupan imunisasi di masa mendatang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Ibu yang memiliki pengetahuan baik, sikap positif terhadap imunisasi, serta memperoleh dukungan keluarga yang kuat cenderung lebih patuh dalam melengkapi imunisasi dasar anaknya. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memahami manfaat dan jadwal imunisasi, sikap positif memperkuat motivasi ibu untuk bertindak, dan dukungan keluarga berperan sebagai faktor pendorong dalam pengambilan keputusan untuk datang ke fasilitas kesehatan.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi pada bayi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian longitudinal agar dapat memantau perubahan perilaku dan cakupan imunisasi dari waktu ke waktu, khususnya dalam masa pemulihan layanan kesehatan pasca pandemi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas variabel dengan menambahkan faktor budaya, kepercayaan masyarakat, peran media sosial, serta efektivitas program edukasi imunisasi. Penggunaan metode campuran (mixed methods) juga disarankan untuk menggali aspek kualitatif, seperti persepsi ibu dan pengalaman petugas kesehatan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang hambatan dan motivasi dalam melengkapi imunisasi bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelrahman, H., ElHady, M., Alcivar-Warren, A., Allen, S., Al-Tobasei, R., Bao, L., Beck, B., Blackburn, H., Bosworth, B., Buchanan, J., Chappell, J., Daniels, W., Dong, S., Dunham, R., Durland, E., Elasad, A., Gomez-Chiarri, M., Gosh, K., Guo, X., ... The Aquaculture Genomics, G. and B. W. (2017). Aquaculture genomics, genetics and breeding in the United States: Current status, challenges, and priorities for future research. *BMC Genomics*, 18(1), 191. <https://doi.org/10.1186/s12864-017-3557-1>



- Amri, S. D. (2022). DAMPAK PANDEMI TERHADAP KUNJUNGAN POSYANDU DI WILAYAH PUSKESMAS SE-KOTA SOLOK. *Jurnal Medika Utama*, 3(02 Januari), 2261–2268.
- Dillyana, T. A. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERSEPSI IBU DENGAN STATUS IMUNISASI DASAR DI WONOKUSUMO. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.67-77>
- Firdaus, A. R., Saraswati, D., & Gustaman, R. A. (2023). ANALISIS KUALITATIF FAKTOR PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA BERDASARKAN TEORI PERILAKU LAWRENCE GREEN (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(2), 75–92. <https://doi.org/10.37058/jkki.v19i2.8638>
- Ginting, B. G., & Sianturi, F. A. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bantuan Kepada Keluarga Kurang Mampu Menggunakan Metode AHP. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 4(1), 32–37. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v4i1.2674>
- Hamdin, H., & Hamid, A. (2025). Pendampingan Kader Posyandu Dalam Upaya Tracking Anak Zero Dose dan Missed Dose Imunisasi. *Ekspresi : Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 2(2), 18–22. <https://doi.org/10.62383/ekspresi.v2i2.551>
- Hastuti, P., Nurjanah, N., & Muyassaroh, Y. (2024). The Relationship Between Health Education and Asik Biru Booklet Media on Pregnant Womens Knowledge About Exclusive Breastfeeding in the Ngesrep Community Health Center Working Area, Semarang City. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 12(1), 51–55. <https://doi.org/10.33992/jik.v12i1.3240>
- Indrayani, S., Damanik, N. S., Simanjuntak, P., & Nainggolan, A. W. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Desa Jatimulyo Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.897>
- Nasution, D. R., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SWAMEDIKASI PENYAKIT GASTRITIS PADA MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN DI INDONESIA: THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL WITH GASTRITIS SWAMEDICATION BEHAVIOR IN HEALTH AND NON-HEALTH UNDERGRADUATE STUDENTS IN INDONESIA. *Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(3), 475–484. <https://doi.org/10.37874/ms.v7i3.308>
- Novitasari, V., Notoatmodjo, S., & Suratmi, T. (2022). Determinan Sosial Budaya Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(1), 24–38. <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i1.885>